

## PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA IBU MENYUSUI

Media Fitri<sup>1\*</sup>, Fiona Fany<sup>2</sup>, Yessi Ardiani<sup>3</sup>, Meilani<sup>4</sup>, Ririn Oktaviani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi DII Kebidanan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

\*Email Korespondensi : [mediafitri09@gmail.com](mailto:mediafitri09@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [fionafanny43@yahoo.com](mailto:fionafanny43@yahoo.com)<sup>2</sup>, [yessiardiani@gmail.com](mailto:yessiardiani@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[meilani@yahoo.com](mailto:meilani@yahoo.com)<sup>4</sup>, [ririnokatviani@gmail.com](mailto:ririnokatviani@gmail.com)<sup>5</sup>

Info Artikel	ABSTRACT
<p><b>Masuk: 09 Juli 2024</b> <b>Revisi: 20 Juli 2024</b> <b>Diterima: 27 Juli 2024</b></p> <p><b>Keywords:</b> Knowledge, Smoking And Breastfeeding Mothers</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pengetahuan, Merokok dan Ibu Menyusui</p> <p><b>E- ISSN: 2775-2402</b></p>	<p><i>Breastfeeding is the process of giving milk to babies or small children with breast milk (ASI) from the mother's breasts. When breastfeeding, you must consider what to consume and the mother's habits because this will have an impact on the baby's growth. Breastfeeding mothers who smoke can have bad effects on their babies. This community service is carried out for breastfeeding mother in Bukit Canggung Kayu Ramang, Guguk Panjang District, on May 28<sup>th</sup>, 2024. This community service aims to increase mothers' knowledge about the dangers of smoking while breastfeeding. The results of the outreach activities carried out showed that there was an increase in the knowledge of breastfeeding mothers about the dangers of smoking so that mothers had begun to gradually stop smoking while breastfeeding. It is recommended that health workers and cadres on duty in the Bukik Canggung Kayu Ramang work area carry out ongoing education so that breastfeeding mothers who smoke are no longer present in this work area</i></p> <hr/> <p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Ibu menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Saat menyusui harus dipertimbangkan apa yang harus dikonsumsi dan kebiasaan ibu karena hal ini akan berdampak pada pertumbuhan bayi. Ibu menyusui yang merokok dapat memberikan efek yang buruk untuk bayi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap ibu menyusui di Bukit Canggung Kayu Ramang Kecamatan Guguk Panjang pada 28 Mei 2024. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang bahaya merokok selama menyusui. Hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang bahaya merokok sehingga ibu sudah mulai berangsur-angsur untuk tidak merokok selama menyusui. Disarankan kepada tenaga kesehatan dan kader yang bertugas di wilayah kerja Bukik Canggung Kayu Ramang ini melakukan penyuluhan yang berkelanjutan sehingga ibu menyusui yang merokok tidak ada lagi di wilayah kerja ini.</p>

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang mengonsumsi rokok terus meningkat secara signifikan. Posisi Indonesia masih teratas karena dipicu pertumbuhan perokok baru di kalangan generasi muda Indonesia yang tercepat di dunia. Sebanyak 34,5% orang dewasa (70,2 juta), 65,5% pria dan 3,3% wanita menggunakan tembakau (merokok, atau prodek tembakau). Prevalensi merokok di kalangan anak-anak usia 10-18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan dari 7,2% pada 2013 menjadi 9,1 pada 2020 (Pramonodjati, 2019). Hal ini termasuk juga perokok pada ibu yang sedang menyusui.

Ibu menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air

susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi (Sutanto, 2018). Saat menyusui, penting untuk mempertimbangkan apa yang harus dikonsumsi oleh ibu menyusui, karena apa yang dikonsumsi akan masuk ke dalam ASI. Oleh karena itu merokok dan menyusui bukanlah hal yang ideal, namun lebih buruk lagi jika meroko dan menyusui. Pada ibu perokok yang menyusui meningkatkan risiko sindrom kematian bayi mendadak. Bayi dari ibu yang merokok akan terpapar asap rokok serta bahan kimia dalam tembakau yang keluar melalui ASI. Merokok juga dapat menurunkan produksi ASI.

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau dibungkus termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain (Faridah, 2015).

Ibu menyusui dianjurkan untuk berhenti merokok, namun meskipun tidak bisa menyusui tetap dianjurkan karena banyaknya manfaat yang diberikan ASI. Untuk membatasi paparan rokok terhadap anak, penting bahwa tidak hanya ibu, orang lain yang merokok harus jauh dari bayinya, mencuci tangan sebelum kontak dengan bayi. Efek buruk dari merokok merupakan hal umum yang sudah diketahui oleh Masyarakat. Namun demikian, jumlah perokok masih terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, padahal efek bahaya dari rokok seperti penyakit paru-paru hingga kematian tidak hanya dapat menyerang perokok, namun juga orang yang berada disekitarnya (Kemenkes, 2021)

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun. Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Sementara itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%), kemudian usia 20-

50 tahun (54%) didalamnya termasuk ibu menyusui merokok (SKI, 2023).

Dibukit cangang kayu ramang kecamatan guguk panjang ibu menyusui merokok ada 4 orang dari 10 orang atau jumlahnya 40 % (Mahasiswa D3 Keb UMN , 2023 ). Berdasarkan hasil pendataan kerumah masyarakat, diketahui penyebab anak tidak di imunisasi adalah kurangnya pengetahuan orangtua tentang bahaya merokok untuk diriibu dan anaknya. Upaya untuk menurunkan jumlah ibu menyusui merokok yaitu dengan cara melakukan kegiatan pelatihan penyuluhan bahaya merokok dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, mengenai bahaya merokok. Kegiatan ini guna untuk menambah pengetahuan tentang bahaya merokok sehingga kader juga dapat menyebarkan informasi yang telah diperolehnya kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita (Budiarti, 2019).

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah cara melakukan kegiatan pelatihan penyuluhan bahaya merokok dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, mengenai bahaya merokok.

### **METODE KEGIATAN**

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Persiapan
  - a. Persiapan mahasiswa sebelum melakukan penyuluhan bahaya merokok padaibu yaitu tanggal 25 mei 2024 dengan melakukan musyawarah bersama bidan poskeskel, kader, bidan puskesmas, ibu lurah, serta dosen pembimbing akademik universitas mohammad natsirbukittinggi
  - b. Persiapan untuk konselor seperti adanya materi konseling tentang pentingnyabahaya merokok pada ibu di Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang
2. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pada lansia
  - a. Menyiapkan tempat yang nyaman,sejuk dan tenang
  - b. Pelaksanaan konseling atau pendidikan kesehatan pemberian konseling dilakukan setelah memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok pada ibu.
3. Pelaksanaan Pendidikan kesehatan  
Pemberian konseling dilakukan setelah memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok pada ibu. Pelaksanaan konseling berupa :

- a. Memberikan salam kepada ibu- ibu yang hadir pada penyuluhan di Aula Kantor Lurah Bukit Cangang Kayu Ramang.
- b. Perkenalkan diri dan menyampaikan tujuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN INTERVENSI

Kegiatan penyuluhan kepada ibu tentang bahaya merokok bagi ibu menyusui di kelurahan bukit cangang, kayu ramang dimulai pada jam 13.00-selesai dengan dihadiri sebanyak 26 orang masyarakat

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada ibu tentang bahaya merokok bagi ibu menyusui di kelurahan bukit cangang, kayu ramang ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu:

- a. Tahap Perkenalan dan penjelasan melalui penyuluhan tentang bahaya merokok bagi ibu menyusui
- b. Melakukan pre dan post kepada tentang bahaya merokok

### 2. Evaluasi

#### a. Evaluasi Struktur

Pelaksana kegiatan datang sebelum waktu yang ditetapkan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan konseling tentang bahaya merokok bagi ibu menyusui sebelum dilakukan pemeriksaan, dosen dan mahasiswa berkoordinasi dengan kader kelurahan bukit cangang, kepala kelurahan bukit cangang, bidan puskesmas kelurahan bukit cangang.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabmas adalah sebagai berikut :





a. Setelah pelaksanaan Kegiatan.

Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut :

1. Jumlah Ibu Menyusui di Kelurahan Bukik Canggih

**Tabel 1 Frekuensi Merokok Ibu Menyusui**

<b>Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Ibu Menyusui Normal</b>	6	60
<b>Ibu Menyusui Perokok</b>	4	40
<b>Total</b>	10	100%

Diketahui hampir separuh ibu menyusui di kelurahan bukik canggih merupakan ibu menyusui perokok yaitu sebesar 40%.

2. Peningkatan Pengetahuan

**Tabel 2 Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui**

<b>No Responden</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
1	3	8
2	2	9
3	2	7
4	2	8
5	2	8

<b>6</b>	3	7
<b>7</b>	3	8
<b>8</b>	3	9
<b>9</b>	2	9
<b>10</b>	3	10
<b>Total</b>	26	100%

Diketahui pengetahuan ibu menyusui meningkat setelah dilakukan penyuluhan, dengan hasil rata-rata meningkat 8.3. dari yang sebelumnya di rata-rata 2,5.

### **SIMPULAN**

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat tentang pemeriksaan kesehatan pada lansia, dapat ditemukan solusi dari permasalahan ibu menyusui mengenai bahaya merokok pada ibu menyusui. Diharapkan kepada petugas kesehatan yang bertanggung jawab di masing-masing wilayah kerja agar dapat melanjutkan penyuluhan ini, sehingga ibu menyusui mendapatkan pengetahuan tentang bahaya merokok pada ibu menyusui.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, saya dan tim pengabmas mengucapkan terimakasih kepada wilayah kerja kelurahan bukik canggung kecamatan guguk panjang yang telah memfasilitasi kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabmas, serta para peserta pengabmas yang telah antusias mengikuti pengabdian masyarakat ini sampai selesai, selanjutnya ucapan terimakasih kepada Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi yang telah menyediakan segala bahan dan alat selama proses pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andina Vita Sutanto. 2018 . Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui- Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional.Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Budiarti,A. 2019. Penyebab keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Jagir Surabaya. Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA Vol.9 No.2
- F. Pramonodjati, Anggraeni Sih Prabandari, and Francisko Angelo Eko Sudjono, "Pengaruh Perokok Terhadap Adanya c - Reaktif Protein (Crp)," Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan 9, no. 2 (2019): 1-6 <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/824>.
- Faridah, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK Surakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 3(3), 887–897.
- Kemendes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Survei Kesehatan Indonesia, 2023. Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta